
ANALYSIS OF SURGA YANG TAK DIRINDUKAN 2 FILMS FROM MISE EN SCENE PERSPECTIVE

Siti Fadilla

Hal | 185

Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah UIN Mahmud Yunus Batusangkar
sitifadilla@iainbatusangkar.ac.id

Received: 2022-04-20; Revised: 2022-06-09; Accepted: 2022-07-24

Abstract

The film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* is a fiction film in the form of drama. This film started from a novel by Asma Nadia and was later filmed by Director Hanung Bramantyo. This film is able to arouse the emotions of the audience through its dramatic story. The storyline gives an interesting impression to the audience. The story presents every scene from exposure to conflict resolution. A film with an interesting story will not be conveyed to the audience if the cinematic don't support the storyline. The film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* also has a quality goal with narrative and cinematic elements in the story. Narrative elements affect the content of the story while cinematic elements affect the packaging of the story. One of them is mise en scene. This study will discuss the cinematic elements in the film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* with a qualitative descriptive method with a mise en scene theory approach.

Key Words: Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*; Sinematik; Mise en Scene

ANALISIS FILM YANG TAK DIRINDUKAN 2 DITINJAU DARI SUDUT PANDANG MISE EN SCENE

Abstrak

Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* merupakan sebuah film fiksi berbetuk drama. Film ini berawal dari sebuah novel karya Asma Nadia dan kemudian di filmkan oleh Sutradara Hanung Bramantyo. Film ini mampu menggugah emosi penonton melalui dramatik ceritanya. Alur ceritanya memberikan kesan yang menarik kepada penonton. Ceritanya menyajikan tiap adegan dari paparan hingga konflik penyelesaian. Film dengan cerita yang menarik tidak akan tersampaikan kepada penonton jika sinematiknya tidak mendukung jalan ceritanya. Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ini juga memiliki tujuan yang berkualitas dengan adanya unsur naratif dan sinematik di dalam ceritanya. Unsur naratif berpengaruh kepada isi cerita sedangkan unsur sinematik berpengaruh terhadap pengemasan ceritanya. Salah satunya adalah mise en scene. Penelitian ini akan membahas tentang Unsur sinematik pada Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* dengan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori mise en scene.

Kata Kunci: Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*; Sinematik; Mise en Scene

PENDAHULUAN

Film dianggap sebagai dampak yang berpengaruh besar bagi penonton. Pengaruh tersebut terkait berubahnya pola pikir atau perilaku seseorang terhadap yang ditontonnya, sehingga penonton meniru perilaku dari menonton sebuah film. Film dianggap sebagai representasi persoalan kehidupan masyarakat yang kompleks, tidak terlepas dari peran penting di dalamnya yakni memberikan dampak dan peka terhadap masyarakat (Ratna Noviani, 2011).

Film mempunyai kemampuan yang kuat untuk mempengaruhi sasaran terhadap penonton. Sasaran tersebut memberikan pesan melalui cerita- cerita yang disampaikan. Salah satunya adalah cerita drama. Jenis cerita film yang berbentuk drama menjelaskan konsep yang memiliki karakter, plot dan tema. *Aesthetic concept behind a drama work can be understood through the architecture of the drama itself, namely the characters, plots, and themes that are raised and stored behind the genre and style of the drama work itself* (Pramayoza, 2022)

Ketika menonton film, penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi khalayak

(Stanley J. Baran, 2012). Selain itu film dapat diartikan sebagai cerita yang dituturkan kepada penonton dan memberikan pesan secara berbeda-beda. Pesan tersebut berupa hiburan, pendidikan serta informasi. Pesan-pesan tertentu dalam sebuah film dikomunikasikan untuk dibaca, atau di-*decode* kan oleh penonton, selanjutnya mempengaruhi pemahaman individu penonton (M. Ilham Zoebzary, 2010). Film yang menarik serta dapat menjadi perhatian penonton karena adanya unsur pembentuk film. Unsur pembentuk film yaitu naratif dan sinematik. Unsur merupakan bahan materi yang dapat/ akan diolah sedangkan unsur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya. Dalam film cerita unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Sementara unsur sinematik atau juga sering diistilahkan dengan gaya sinematik terbagi menjadi empat elemen pokok yaitu *mise en scene*, sinematografi, *editing* dan suara (Wahyuni et al., 2021).

Banyak pendekatan dalam strategi memproduksi sebuah film, diantaranya pendekatan perencanaan kerja *public relations* yang menekankan pada analisis situasi, penetapan nama

program, jenis, tema serta esekusi atau produksi (Pakaradena et al., 2018). Selain itu film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah sedangkan sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolahnya (Pamusuk Eneste, 1989). Dua unsur tersebut saling berinteraksi dan berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Masing-masing unsur tersebut tidak akan dapat membentuk film jika hanya berdiri sendiri (Pratista, 2008).

Unsur naratif dapat diartikan sebagai aspek yang termasuk ke dalam sebuah cerita. Naratif adalah suatu rangkaian peristiwa yang berhubungan satu sama lain terkait logika sebab akibat yang terjadi dalam suatu ruang dan waktu (Armantono & Paramita, 2013). Unsur naratif terdiri dari tema, alur cerita, tokoh, konflik, lokasi dan waktu. Hal ini menjadi kesatuan yang utuh untuk membentuk sebuah cerita. Unsur-unsur tersebut dibutuhkan untuk melahirkan gerak dramatik pada cerita atau pada pikiran penonton (Lutters, 2004). Selain itu, unsur sinematik merupakan aspek yang berkaitan kepada teknis pembuatan film. Unsur sinematik pada film berguna dalam mendukung cerita sebuah film. Sinematik juga berfungsi menambah emosi penonton yang menontonnya. Fungsi lainnya adalah menjaga kesinambungan antara potongan-

potongan atau *shot*, sehingga membentuk kesatuan cerita dengan ide tertentu.

Film terbentuk dari unsur-unsur yang saling melengkapi dan akhirnya menjadi satu kesatuan dalam gambar bergerak atau dikenal dengan istilah audio visual. Film memiliki karakteristik dari pembuat filmnya. Karakteristik tersebut adanya cerita, gambar, suara dan pemain.

Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* berhasil menggugah emosi penonton melalui dramatik ceritanya. Unsur sinematik pada film memberikan reaksi emosional pada penonton. Hal tersebut terlihat dari dua unsur pembentuk sebuah film unsur naratif dan sinematiknya. Melihat fenomena yang terjadi pada Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* menjadi suatu hal yang menarik bagi penulis untuk membahasnya. Dilihat dari sudut pandanganya film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* memiliki unsur sinematik yang baik dalam mengemas cerita sebuah film.

Unsur sinematik merupakan sebuah aspek teknis dalam pembuatan film. Sinematik dalam beberapa referensi terdiri dari empat elemen pokok, yakni *mise en scene*, suara, editing, sinematografi dan penyuntingan (Hidayat et al., 2019). Unsur sinematik menjadi elemen yang sangat penting dalam film.

Unsur- unsur tersebut terdiri dari beberapa elemen pokok di antaranya:

- a. *Mise en scene* yang merupakan segala aspek yang berada di depan kamera terdiri dari *setting*, tata cahaya, kostum dan tata rias, serta gerakan pemain. *Mise en scene* sangat mudah untuk dilihat, sebab apa yang ditampilkan di depan layar adalah bagian dari *mise en scene*. *Mise en scene* adalah segala hal yang terletak di depan kamera yang akan diambil gambarnya dalam sebuah produksi film (Pratista, 2008).
- b. *Sinematografi* merupakan unsur yang terkait dengan masalah perekaman gambar dan penataan visual untuk disajikan ulang menjadi bentuk representasi dari realita dalam sebuah pembingkaihan (Choiru Pradhono, 2021). *Sinematografi* secara umum dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu kamera, *framing*, serta durasi gambar. Kamera merupakan alat untuk merekam sebuah adegan. *Framing* merupakan hubungan objek yang akan diambil seperti jarak, ketinggian atau pergerakan dari kamera tersebut. Kemudian durasi gambar mencakup lamanya sebuah objek gambar pada kamera.
- c. *Editing* merupakan tahap akhir dari pembuatan film. Tahapan ini menghubungkan *shot-shot* yang telah diambil saat produksi. Kemudian cerita dalam film dapat dinikmati oleh

penonton. *Editing allows the filmmaker to manipulate time, space, and pictorial qualities in ways that shape the viewer's experience of the film* (Bordwell et al., 2019).

- d. Suara dalam film secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yakni dialog, music dan efek suara (Lawranta & Pramayoza, 2021). Suara yang dihadirkan pada gambar akan membantu cerita pada film sehingga cerita tersebut dapat tersampaikan kepada penonton. Selain itu suara juga mampu menggugah emosional penonton dalam menonton film.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dilandaskan pada analisis di atas Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* disajikan sesuai dengan apa yang terjadi pada film atau frame, seperti *setting*, artistik, kostum, properti, penuturan bahasa dan dialog. Berpijak pada unsur tersebut film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* memiliki sudut pandang pengambilan gambar yang menarik sehingga alur ceritanya mendukung adegan-adegan per scene nya.

Menurut David Bordwell dan Kristin Thomshon dalam film *Art* menyatakan bahwa *mise en scene* adalah “menempatkan ke dalam tempat” dan diaplikasikan oleh kerja sutradara. *Mise en scene* berupaya untuk mengontrol aspek-aspek film yang berkaitan dengan

setting, cahaya, tata rias, kostum (Sathotho et al., 2020). *Jadi mise en scene* diungkapkan untuk menggambarkan seluruh aspek visual yang ada pada saat produksi film. Semua yang muncul di dalam frame bagian dari *mise en scene*.

Menganalisis mengenai unsur sinematik pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* karya Hanung Bramantyo. Teknis pembuatan film terdiri dari dua unsur yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah nyawa sebuah film sedangkan, unsur sinematik adalah tubuh fisiknya. Unsur sinematik tidak kalah penting dari unsur naratif. Unsur sinematik inilah yang membuat sebuah cerita menjadi sebuah karya audio visual berupa film (Pratista, 2008).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui unsur sinematik pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Unsur sinematik memberikan tempat yang lebih spesifik sebagai pendukung jalan cerita pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Unsur sinematik tersebut meliputi beberapa unsur di dalamnya. Unsur tersebut meliputi *mise-en-scene*, sinematografi, editing, dan suara

A. *Mise-En-Scene*

Mise-en-scene merupakan cara mengintreprestasi struktur yang diproduksi oleh elemen- elemen artistik petunjuk (Dewojati, 2010). *Mise- en-scene* dapat diartikan sebagai sesuatu yang ditata di dalam sebuah scene. *Mise en scene*

merupakan unsur pendukung dalam sebuah film yang memegang peran sangat penting untuk mempertegas alur sebuah film yang tentunya membawa kekuatan dalam film tersebut (Wahyuni et al., 2021). *Mise-en-scene* terdiri dari beberapa aspek pendukung yang terdiri dari *setting* (latar), kostum, *lighting* (pencahayaan), *acting* (adekan). Aspek pada *mise en scene* mampu membuat suatu karya film menjadi lebih menarik untuk ditonton.

Jadi *Mise en scene* dapat dimaknai bahasa yang bisa menghubungkan sebuah komunikasi pada film yang disampaikan kepada penonton. *Mise en scene* meliputi latar, kostum, pencahayaan, dan adegan.

1. *Setting (Latar)*

a. *Shot On Location*

Setting tempat pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* cukup spesifik. Lokasinya adegannya terjadi di dalam dan di luar ruangan. Hakikatnya film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* menggunakan jenis *setting* tempat *shot on location* (lokasi yang sebenarnya) sehingga ceritanya terlihat meyakinkan karena diambil di lokasi yang sebenarnya bukan di studio. Film ini syuting di lokasi kota Yogyakarta dan Budapest.

Scene 9 menjelaskan pengambilan *setting* lokasi di Yogyakarta. Hal tersebut terlihat pada keterangan Bandara Adi Sucipto yang berlokasi di Yogyakarta.

Adegan tersebut diperkuat juga pada scene 15 dan 16 yang memperlihatkan sebuah poster monumen candi Borobudur. Adegan dalam scene ini terlihat dialog Arini, Nadia, Sheila, Lia, Amran dan Hartono. Mereka sedang berbincang tentang keberangkatan yang telah dijadwalkan sambil menunggu Prasetya datang. Selanjutnya pada scene 13 suasana jalanan di Yogyakarta yang memperlihatkan suasana lalu lalang mobil melintas. Scene ini memperlihatkan mobil Prasetya dikawal oleh *voorijder* sedang melintasi kota Yogyakarta.

Setting lokasi pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* selanjutnya di kota Budapest. Hal ini terdapat pada scene 17 yang memperlihatkan bangunan- bangunan klasik dan aktifitas orang-orang yang sedang berjalan di trotoar. Terlihat juga patung- patung megah berdiri di tepi jalan, kapal yang melintasi sungai Danube di sana. Latar kota Budapest diperkuat lagi pada scene 24. Setting lokasi pada kota Budapest diperkuat lagi oleh percakapan tokoh Panji yang menjelaskan tentang kota Budapest. Selain itu ada *shot* yang memperlihatkan sebuah bus yang melintas di jalan, pada bus tersebut bertuliskan sebuah kata Budapest.

Setting lokasi selanjutnya di rumah Arini. Hal ini dapat dilihat dalam scene 2 dan scene 3. Kedua scene ini memperlihatkan sebuah rumah besar yang klasik. Rumah tersebut terlihat nyaman dan bersih. Scene ini menjelaskan sebuah adegan Arini dan Nadia

sedang menunggu Prasetya datang. Arini menelpon Prasetya sambil mempersiapkan barang- barang yang akan dibawa ke Budapest.

Setting lokasi di bandara Budapest terlihat pada scene 21, scene 22, dan scene 23. Scene ini memperlihatkan adegan pada tokoh Panji sedang menunggu kedatangan Arini, Nadia dan Sheila. Scene tersebut juga memperlihatkan orang-orang sedang lalu lalang di dalam bandara Budapest.

Setting lokasi selanjutnya adalah rumah sakit di kota Budapest. Adegan ini terlihat pada scene 33. Scene ini memperlihatkan suasana lorong di rumah sakit, aktifitas perawat yang sedang bekerja dan dokter Syarif keluar dari sebuah ruangan diiringi dengan sebuah jenazah yang ditutupi dengan kain putih. Scene 40 dan scene 41 juga menjelaskan tentang kondisi rumah sakit. Scene ini memperlihatkan sebuah adegan Arini sedang berbaring di atas tempat tidur didorong oleh beberapa perawat. Adegan ini menegaskan bahwa ruangan tersebut terlihat seperti suasana di rumah sakit sehingga, mendukung jalan ceritanya. Artistik yang dipakai juga mendukung keadaan pada scene ini. Setting lokasi di sebuah apartemen Arini di Budapest. Adegan ini terdapat pada scene 25 dan scene 26. Scene ini memperlihatkan sebuah adegan Arini, Nadia dan Sheila diantar

oleh Panji ke dalam Apartemen tersebut. Mereka berjalan melewati sebuah lobby dan terdapat banyak kamar-kamar di sana. Apartemen tersebut berarsitektur klasik dengan tangga melingkar ke atas.

Setting lokasi di sebuah masjid yang ada di Budapest. Adegan ini terdapat pada scene 36. Adegan ini terlihat salah seorang sedang shalat di ruangan tersebut. Pada scene ini menceritakan tentang pertemuan Arini bertemu dengan Meirose. Pertemuan tersebut dikarenakan Arini mendekati anak laki-laki yang sedang bermain mobil-mobilan. Selain itu, di masjid tersebut juga dilakukannya pertemuan dengan komunitas muslim yang mengundang Arini ke kota Budapest.

Setting lokasi selanjutnya pada butik Meirose di kota Szentendre. Adegan ini terdapat pada scene 48. Saat itu kota tersebut terlihat sepi. Hanya ada beberapa pejalan kaki di sana, terdapat toko butik dengan nama MayRose Corner. Scene ini menjelaskan suasana butik dan beberapa orang pembeli melihat-lihat isi butik Meirose. Stasiun kereta api menjadi salah satu setting lokasi pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Hal ini terlihat pada scene 50, scene 51, scene 52. Scene 51 adegan Meirose yang terlihat gelisah sambil menunggu dokter Syarief. Tidak lama kemudian dokter Syarief datang menghampiri Meirose. Terjadi sebuah percakapan di depan pintu

kereta api. Kemudian dokter Syarief masuk ke dalam kereta api yang hendak berangkat.

Hal | 192

b. Setting Waktu

Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* terjadi pada waktu saat sekarang ini. Ceritanya pada filmnya memberikan informasi kejadian masa kini. Hal tersebut dapat dilihat pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* dari artistik yang digunakan, kostum para tokoh. Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* menunjukkan waktu siang dan malam pada setiap scene. Scene 55 memberikan informasi kepada penonton bahwa musim di kota Budapest pada ceritanya menunjukkan musim dingin. Dialog Nadia yang mengajak Akbar untuk tinggal di Indonesia mampu menginformasikan secara detail tentang musim pada saat itu.

2. Kostum

Kostum merupakan salah satu bagian dari *mise-en-scene*. Melalui kostum penonton dapat berimajinasi, merasakan, dan menghayati tontonan sebagai motivasi dalam cerita film. Melalui kostum karakter tokoh juga dapat diketahui seperti latar belakang dan identitas sosial sesuai dengan peran yang dimainkannya. Secara tidak langsung kostum dapat memberikan informasi kepada penonton tentang status sosial dan karakter dari tokoh tersebut.

Hal | 192

Kostum film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* menggambarkan setting tahun 2000-an. Kostum yang digunakan lebih modern dari tahun sebelumnya. Para tokoh menggunakan kostum sesuai dengan musim dingin pada saat itu. Ada beberapa gaya kostum yang digunakan oleh tokoh pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Kostum yang digunakan para tokoh tersebut dapat memberikan informasi, identitas diri, serta latar belakang dari karakter tokoh tersebut. Berikut kostum yang digunakan tokoh pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.

a. Kostum Arini



Gambar 1. Kostum Arini
(Sumber: Penulis)

Kostum Arini pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* memakai 10 jenis kostum yang berbeda disetiap sekuen. Salah satu kostum yang digunakan Arini seperti gambar 1. Kostum ini dipakai oleh Arini ketika sedang berbincang bersama Meirose. Kostum Arini pada gambar tersebut menggunakan jilbab bermotif hijau, semi jas untuk melindungi tubuh dari udara dingin, dan celana berwarna cokelat.

<https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi>
DOI: <http://dx.doi.org/10.26887/ekspresi.v24i2.2502>

P-ISSN: 1412-1662, E-ISSN: 2580-2208

This is an open access article under CC-BY- 4.0 license.<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

b. Kostum Prasetya



Gambar 2. Kostum Prasetya
(Sumber: Penulis)

Kostum Prasetya pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* memakai 11 jenis kostum yang berbeda disetiap sekuennya. Salah satu jenis kostum yang digunakan Prasetya selama di Budapest seperti gambar 2. Kostum ini digunakan oleh Prasetya ketika pertama kali datang dari Indonesia ke kota Budapest.

Kostum yang digunakan Prasetya topi koboi berwarna hitam, jaket tebal berwarna abu-abu dan celana berwarna biru. Kostum ini menunjukkan setting tahun 2000-an. Prasetya juga merupakan tokoh yang sering muncul dalam setiap adegan. Kostum yang digunakannya menunjukkan karakternya sebagai laki-laki yang gagah, rapi, berwibawa, dan kharismatik.

c. Kostum Meirose



Gambar 3. Kostum Meirose
(Sumber: Penulis)

Kostum Meirose pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* memakai 7 jenis kostum yang berbeda disetiap sekuen. Salah satu kostum yang digunakan Meirose seperti gambar 3. Kostum ini dipakai oleh Meirose ketika sedang berbincang bersama Arini. Kostum Meirose pada gambar tersebut menggunakan jilbab berwarna hitam, baju semi jas berwarna merah dan celana berwarna abu-abu. Meirose merupakan tokoh yang berperan penting dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.

Kostum yang digunakan Meirose menunjukkan karakternya dalam film tersebut. Karakter Meirose dari kostum yang digunakan menunjukkan sebagai perempuan muslim. Kostum yang digunakan Meirose lebih sering dengan warna cerah.

d. Kostum Nadia



Gambar 4. Kostum Nadia
(Sumber: Penulis)

Nadia merupakan tokoh yang berperan sebagai anak Arini dan Prasetya. Karakter Nadia dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ini sebagai anak kecil yang ingin mewujudkan impian ibunya. Kostum yang digunakan Nadia memakai 7 jenis kostum yang berbeda. Salah satu yang digunakan Nadia seperti gambar 5. Nadia menggunakan topi koboi karakter untuk anak-anak. Kemudian memakai jaket tebal dan sarung tangan. Kostum yang digunakan Nadia menunjukkan karakternya sebagai anak yang berusia 10 tahun.

e. Kostum Sheila



Gambar 5. Kostum Sheila
(Sumber: Penulis)

Kostum Sheila pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* memakai 7 jenis kostum yang berbeda disetiap sekuennya. Salah

satu jenis kostum yang digunakan Sheila pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* seperti gambar 5. Kostum ini digunakan oleh Sheila pada saat di jemput oleh Panji untuk pergi makan malam bersama Arini, Prasetya, dan temannya bernama George datang ke sebuah restoran yang ada di Budapest. Sheila menggunakan baju berwarna biru dan rok berwarna merah.

Kostum yang digunakan Sheila menunjukkan karakternya di dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Sheila memiliki karakter seorang perempuan pekerja kantoran. Kostum yang sering digunakan seperti semi jas dan rok.

f. Dokter Syarief



Gambar 6. Kostum dokter Syarief (Sumber: Penulis)

Syarief merupakan tokoh yang berperan sebagai dokter disalah satu rumah sakit yang ada di Budapest. Dokter Syarief juga sebagai laki-laki yang sedang dekat dengan Meirose. Kostum yang digunakan dokter Syarief menunjukkan seorang tokoh yang profesional sebagai seorang dokter. Jenis kostum yang digunakan dokter Syarief pada film ini terdapat 7 jenis kostum yang berbeda pada setiap sekuennya. Ketika dokter Syarief berada dilingkungan rumah

sakit, Syarief menggunakan kostum putih. Kostum tersebut menginformasikan bahwa Syarief adalah seorang dokter. Seperti yang dilihat pada gambar 6. Kostum yang digunakan dokter Syarief ini merupakan kostum seorang dokter. Adegan ini terjadi ketika dokter Syarief memperlihatkan hasil *CT scan* kepada Arini yang sedang terbaring di atas tempat tidur.

Dokter Syarief memiliki karakter yang khas dalam film ini. Karakternya sangat mendukung jalan cerita pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Cara berpakaian dokter Syarief dapat digambarkan sebagai orang yang pintar, berpendidikan, dan humoris. Peran lain pada dokter Syarief adalah digambarkan sebagai seorang yang penyayang terhadap anak-anak.

Pencahayaan pada film memiliki fungsi sebagai pendukung karakter dalam setiap tokoh. Pencahayaan juga dapat digunakan untuk menghasilkan makna realita dalam sebuah cerita pada film. Penataan cahaya pada sebuah film mampu mendukung terciptanya suasana, serta *mood* yang dimunculkan. Film memiliki pencahayaan tersendiri baik dari segi peralatan maupun jenis film yang diproduksi (Subroto, 1994).

High key lighting mengacu kepada penataan cahaya yang lebih banyak memperlihatkan bagian-bagian cerah dibandingkan dengan bagian bayangan

sedangkan subjek kelihatan dalam warna separuh kelabu dan cerah dengan kontras cahaya yang lebih kecil. *Low key lighting* mengacu kepada penata cahaya dimana sebagian besar set berada dalam lingkupan bayang-bayang, sedangkan subjek didefinisikan oleh beberapa penyinaran tinggi (SANI, 1992).

Penataan pencahayaan dalam sebuah film harus sesuai dengan suasana setiap adegan. Pengamatan secara teliti tentang pencahayaan yang digunakan dalam film sangat membantu suasana yang ada dalam cerita sebuah film. Penataan pencahayaan yang sempurna dari sebuah film mampu memberikan kesan tersendiri pada film tersebut. Sehingga penonton ikut merasakan suasana yang terjadi dalam film tersebut

Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* memperoleh sebuah pencapaian yang maksimal dalam pencahayaannya. Pencahayaan yang tepat menampilkan pemain yang memikat dalam ceritanya. Pencahayaan yang memberikan kesan kepada penonton pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 7. Adegan Prasetya dalam perjalanan
(Sumber: Penulis)

Gambar di atas merupakan potongan *shot* dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Gambar ini merupakan sebuah adegan Prasetya sedang dalam perjalanan menuju bandara, tetapi dalam perjalanan Prasetya melihat sebuah mobil melaju kencang hingga masuk ke jurang. Gambar 7 ini terlihat *shot close up*. Prasetya ingin keluar dari mobil. Arah pencahayaan terlihat dari depan Prasetya (*frontal light*).



Gambar 8. Nadia sedang berbincang bersama
Dokter Syarif (Sumber: Penulis)

Gambar 8 menampilkan *medium close up shot* Nadia yang sedang berbincang di ruangnya dokter Syarif. Arah datang cahaya terlihat dari dua sisi. Cahaya utama berasal dari sisi kiri Nadia. Cahaya ini cukup keras sehingga timbulnya bayangan pada bagian kanan Nadia. Selanjutnya arah cahaya yang muncul di sebelah kiri dokter Syarif. Cahaya tersebut seharusnya juga memperjelas sisi kanan Nadia, tetapi pada frame *shot* ini arah cahaya yang datang dari dua sisi saling bertolak belakang. Hal ini dapat dilihat bahwa kualitas cahaya yang digunakan dapat disebut dengan *soft light*.

Teknik pengambilan gambar dalam produksi sebuah film sangatlah penting. Gambar-gambar yang dihasilkan harus mampu memberikan informasi kepada penonton. Gambar tersebut sebagai informasi cerita dari sebuah film. Pengambilan gambar tersebut disebut dengan istilah sinematografi.

Sinematografi sebagai ilmu terapan yang membahas tentang teknik menangkap gambar dan menggabung gambar sehingga menjadi rangkaian gambar yang dapat menyampaikan ide cerita pada setiap adegannya. Teknik sinematografi pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ini meliputi beberapa aspek diantaranya:

1. Sudut Pandang Kamera

Kamera *angle* merupakan teknik pengambilan gambar dari sudut pandang tertentu untuk mengambil gambar dari sebuah adegan (Biran & Misbach, 2006). Sudut pandang kamera dapat diambil dari sisi tertentu untuk mengambil sebuah objek. Pengambilan gambar yang baik akan menghasilkan *shot* yang baik pula. Pengambilan *angle* kamera dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

1). *Angle* Kamera Objektif

Kamera objektif dapat diartikan sebagai pengambilan suatu gambar dari sebuah peristiwa. Penonton menyaksikan peristiwa dilihatnya melalui mata pengamat yang tersembunyi. Contoh mata seseorang yang sedang mencuri pandang dengan orang lain.

Posisi kamera objektif pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* terdapat pada *shot* Sheila sedang melambaikan tangan kepada Amran saat tiba di bandara. *Shot* ini seolah-olah penonton sebagai Amran pada saat Sheila melihat kamera.

2). *Angle* Kamera Subjektif

Kamera subjektif dapat diartikan sebagai pengambilan suatu gambar dari sebuah peristiwa, dimana gambar tersebut diambil dari sudut pandang seseorang. Penonton yang melihat peristiwa tersebut juga ikut merasakannya. Beberapa kamera subjektif terdapat pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Berikut potong *shot-shot angle* kamera subjektif pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.

Kamera *point-of-view* diartikan sebagai suatu gambar peristiwa di dalam film. Kamera ditempatkan pada sisi subjektif sehingga, penonton mendapatkan kesan beradu wajah dengan pemain. Posisi dari kedua tokoh di dalam frame terlihat saling bertolak belakang. Fungsi penggunaan teknik ini adalah agar penonton mampu melihat dan merasakan cerita pada karakter filmnya (Pratista, 2008). Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* memiliki 71 tipe *angle* kamera *point-of-view* dalam tiap gambar ceritanya. Hasil tiap *angle* kamera *point-of-view* ini menghasilkan kesan tersendiri kepada penonton dalam menontonnya. Penonton juga ikut merasakan kejadian yang terjadi pada tokoh cerita film *Surga Yang Tak*

Dirindukan 2. Berikut beberapa contoh potongan *shot* pada *angle* kamera *point-of-view* film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.



Gambar 9. Arini sedang berbincang bersama Meirose (Sumber: Penulis)

3) Big close up (BCU)

Big close up merupakan sebuah *shot* dalam frame kamera yang mengambil secara detail pada bagian wajah atau tubuh pemain (Widagdo & Winastwan Gora, 2004). *Shot* tersebut memberikan informasi kepada penonton tentang peristiwa yang terjadi dalam cerita film tersebut. Tipe *shot big close up* (BCU) pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* terdapat beberapa jenis tipe *big close up* di dalam ceritanya.



Gambar 10. BCU Telur dadar. (Sumber: Penulis)

Gambar di atas merupakan beberapa bagian potongan *shot* pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. *Shot* tersebut termasuk ke dalam tipe *angle* kamera *big close up*. Gambar tersebut mendukung sebuah informasi peristiwa yang sangat detail dari

cerita filmnya. *Shot* di atas menjelaskan adegan telur dadar yang dimasak oleh Meirose. *Shot* ini memperjelas kejadian yang terjadi pada scene tersebut.

Hal | 198



Gambar 11. BCU surat dari Nadia (Sumber: Penulis)

4) Tipe *Shoot Close Up*

Pengambilan gambar pada tipe *Shoot Close Up* pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* menunjukkan sebuah benda atau objek secara detail atau jelas dekat dengan subjek, sehingga gambar yang dihasilkan memenuhi frame kamera. *Close up* mampu memperlihatkan ekspresi wajah dengan jelas serta gestur yang mendetail (Pratista, 2008). Tipe *shot close up* pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* terdapat 19 *shot* di dalam ceritanya. *Shot-shot* berbeda pada tiap scenenya. tersebut Berikut beberapa contoh tipe *shot close up* pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.



Gambar 12. CU wajah Meirose (Sumber: Penulis)

Teknik pengambilan gambar pada tipe *shot* ini dari bagian dada hingga kepala objek. Pengambilan gambarnya lebih jauh dari tipe *shot close up*. Tujuannya untuk memperdalam sebuah gambar dengan menunjukkan profil di belakang objek yang direkam oleh kamera. Adegan percakapan normal biasanya menggunakan jarak medium tipe close up (Pratista, 2008).

Medium *close up* dapat dikategorikan suatu objek yang mampu memperdalam gambar dengan lebih menunjukkan profil dari objek yang divisualkan. Latar belakang objek sebagai pendukung suasana bagi objek utama dengan menunjukkan Bahasa tubuh dan emosi dari objek agar dapat terlihat jelas dalam suatu frame. Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* terdapat 98 jenis *shot medium close up*. *Shot-shot* tersebut keseluruhan hampir terdapat dalam setiap scene dalam ceritanya. Berikut adalah contoh *shot medium close up* pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.



Gambar 13. MCU Prasetya (Sumber: Penulis)

Medium *shot* merupakan pengambilan gambar diambil dari setengah badan objek terlihat di depan kamera. Medium *shot* memperlihatkan suatu objek dari pinggang hingga kepala. Objek terlihat dominan di dalam frame. Hal ini memberikan ruang pada objek. Medium *shot* pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* terdapat 31 tipe medium *shot*. Berikut adalah beberapa contoh tipe medium *shot* pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.



Gambar 14. MS Arini dan Meirose (Sumber: Penulis)

Gambar di atas termasuk ke dalam *type of shot medium shot*. Posisi objek memperlihatkan setengah bagian di dalam frame. Medium *shot* dari kedua tokoh Arini dan Meirose diberi ruang kosong pada bagian atas kepala. Scene ini

menjelaskan tentang pertemuan Arini dan Meirose di masjid Dar-Alsallam. Mereka sedang berbincang tentang pertemuan dengan komunitas muslim di Budapest.



Gambar 15. MS Amran dan Hartono
(Sumber: Penulis)

Gambar 15 termasuk ke dalam *type of shot* medium shot. Posisi objek memperlihatkan setengah bagian dari frame. Bagian atas kepala diberi ruang kosong agar posisi objek tidak terlihat sempit di dalam frame. Gambar di atas menjelaskan adegan tentang Amran dan Hartono yang sedang berdebat mengenai pembayaran tagihan internet. Hartono marah kepada Amran karena pekerjaan Amran yang diberikan belum ada yang selesai. *Shot* ini terdapat dalam scene 30.



Gambar 16. MS Panji (Sumber: Penulis)

Gambar 16 juga termasuk ke dalam *type of shot* medium shot. Posisi Panji terlihat setengah bagian dari dalam frame. Bagian

atas kepala diberi ruang kosong agar objek tidak terlihat sempit di dalam frame.

Hal | 200



Hal | 200

Gambar 17. MS Arini dan Meirose (Sumber: Penulis)

5). Medium *Full Shot* (MFS)

Pengambilan gambar pada medium *full shot* memberi batasan pada sebuah frame dengan tokoh. Pengambilan gambar tersebut memberikan informasi kepada penonton tempat sebuah objek berdiri atau beraktifitas. Medium *full shot* pengambilan gambarnya dari sepertiga tubuh objek hingga kepala, sehingga memberikan ruang antara objek dengan tempat pada cerita film tersebut. Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* memiliki 58 tipe medium *full shot*. Adegan dalam setiap *shot* pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* memberikan informasi sambungan peristiwa dari sebuah gerakan tokohnya. Berikut beberapa contoh adegan tipe medium *full shot* pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*.



Gambar 18. MFS Arini dan Nadia
(Sumber: Penulis)

Gambar di atas termasuk ke dalam *type of shot* medium *full shot*. Posisi objek terlihat dari bagian lutut hingga kepala objek. Sisi ruang kiri dan kanan terlihat kosong. *Shot* ini memperlihatkan sambungan dari *shot* sebelumnya. Sebuah informasi terdapat dalam *shot* ini. Scene ini menjelaskan Adegan Arini dan Nia sedang melihat Prasetya dan Meirose duduk di sebuah kursi rumah sakit. Mereka menunggu kabar tentang Akbar yang sedang diperiksa oleh dokter.



Gambar 21. MFS Arini (Sumber: Penulis)

Gambar di atas termasuk ke dalam tipe *shot* medium *full shot*. Posisi objek terlihat sempit bagian dari dalam frame. Terlihat ruang kosong di bagian sisi kiri dan kanan objek. Sehingga objek terlihat lebih kecil di dalam frame. *Shot* ini menjelaskan tentang

kedatangan Arini ke butik Meirose. Saat itu Arini mengunjungi butik tersebut bersama Prasetya. Prasetya diminta oleh Arini untuk menemani Meirose untuk mengantar pesanan dari langganan Meirose.

Editing adalah proses mengorganisir, *reviewing*, memilih dan menyusun gambar dan suara hasil rekaman produksi. Editing berfungsi sebagai perangkai sebuah cerita dan membuat penonton terlibat (Rais, 2012). Editing harus menghasilkan tayangan gambar yang sesuai dengan cerita filmnya. Makna tersebut memiliki sebuah informasi, hiburan, atau pendidikan dalam ceritanya. Teknik editing dilaksanakan pada pasca produksi.

Proses penyuntingan gambar dalam film sangat penting untuk memanipulasi antara ruang dan waktu. Penyambungan antara *shot* ke *shot* yang lain harus menghasilkan kesinambungan dalam film. Penyuntingan pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* menggunakan konsep *continuity editing*.

Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* awal mula ceritanya memperlihatkan adegan tokoh Prasetya sedang menyetir mobil menuju rumahnya. Fungsi adegan ini adalah untuk memperkenalkan karakter tokoh, peristiwa, dan konflik kepada penonton. Adegan pada film ini secara sistematis tersruktur agar

penonton dapat mengetahui satu persatu tokoh, peristiwa yang terjadi dan permasalahan yang akan muncul.

Teknik penyuntingan *parallel editing* digunakan dalam mewujudkan cerita tersebut. Teknik ini dipakai untuk menjadikan adegan tersebut lebih dramatik. Teknik ini juga sebagai alat untuk mewujudkan konflik dari cerita tersebut. *Parallel editing* merupakan penyambungan secara keseluruhan peristiwa terjadi di ruang yang berbeda namun penonton merasa terjadi dalam waktu bersamaan (Mabruri, 2013). Hal ini dapat dilihat pada potongan *shot* dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Teknik *parallel editing* menampilkan adegan Arini yang pingsan sehingga adegan tersebut terlihat dramatik dalam ceritanya. Teknik ini juga sebagai alat untuk mewujudkan konflik dari cerita tersebut. Adegan Arini dan Nadia sedang berjalan di pasar tidak lama kemudian Arini pingsan dan dilarikan ke rumah sakit. Secara keseluruhan teknik penyuntingan gambar yang digunakan dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* menggunakan *parallel editing*.

Penggunaan teknik ini mampu menggabungkan cerita menjadi satu kesatuan utuh. Teknik penyuntingan yang diterapkan pada film tersebut saling terhubung dengan adegan- adegan di dalamnya. Suara di dalam film digunakan untuk menambah efek dramatis pada ceritanya. Suara dalam film dapat diartikan

juga sebagai dialog dan hal- hal yang didengar saat adegan ceritanya berlangsung. Selain suara, musik juga termasuk ke dalam bagian efek yang sangat penting dalam membangun *mood* penonton. Sebuah film terdapat beberapa macam struktur tata suara yang terkandung di dalamnya, diantaranya berupa dialog, musik ataupun efek suara (Pratista, 2008).

Musik merupakan bagian dari unsur sinematik dalam film karena termasuk suara yang mampu tertangkap oleh indera pendengar. Kehadiran suara dan musik dalam film sangat mendukung jalan cerita yang disajikan. Penonton ikut terbawa ke dalam kondisi cerita film tersebut. Suara dan musik mampu membangun suasana pada film. Musik dapat menjadi jiwa/ ruh sebuah film (Pratista, 2008).

Dialog merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam sebuah film. Secara keseluruhan film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* pada unsur dialog terlihat dominan dalam ceritanya. Dialog sering muncul dari awal hingga akhir cerita. Dialog sudah dimunculkan dari scene 1 pada adegan Prasetya menelpon Arini untuk mengabari bahwa Prasetya sedang dalam perjalanan pulang. Mereka berdialog mengenai keterlambatan Prasetya yang tiba-tiba terlambat mengantar Arini ke bandara. Dialog tersebut kemudian berlanjut ketika

Prasetya tiba-tiba berada di rumah sakit. Prasetya membantu korban kecelakaan kemudian dibawanya ke rumah sakit.

Dialog pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* berfungsi sebagai informasi kepada penonton tentang kejadian yang terjadi dalam ceritanya. Dialog tersebut dapat membangun unsur dramatik cerita, sehingga penonton mendapatkan kesan tersendiri dalam menontonnya. Dialog pada film ini juga sebagai pengenalan karakter tokoh sehingga tiap-tiap karakter memiliki perbedaan tersendiri dalam ceritanya. Dialog antar tokoh dalam film memberikan penjabaran dalam cerita sehingga memberikan penekanan khusus bagi penonton. Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ini mempermudah pembacaan setiap dialog, naskah dialog terlampir di depan layar dengan dua bahasa. Ketika tokoh berdialog dengan bahasa Indonesia di depan layar akan melampirkan dialog bahasa Inggris, begitu juga sebaliknya.

Efek suara memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah film. Fungsi efek suara sebagai pengisi latar dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Efek suara dalam film ini berguna untuk membangun suasana dan pendukung dalam sebuah adegan. Unsur suara mampu memberikan kesan kepada penonton. Efek suara pada film terjadi di awal cerita film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Saat terjadi kecelakaan saat Prasetya menuju pulang. Secara keseluruhan

efek suara dalam film ini sangat membangun jalan ceritanya. Hampir setiap adegan efek suara digunakan dalam film ini. Seperti contoh mobil Safina dalam kondisi kecelakaan hingga masuk jurang. Penataan efek suaranya terlihat benar-benar nyata, sehingga situasi tersebut seolah-olah terjadi.

Selain itu terdapat juga efek suara yang membangun *mood* penonton, ketika setiap tokoh Panji muncul dalam cerita. Setiap adegannya diiringi dengan nada-nada yang bersifat komedi, sehingga penonton yang menontonnya tertawa melihat adegannya. Ditinjau dari elemen suara pada unsur efek suara di film dimunculkan dengan sangat baik. Volume efek suarapun ditata sesuai adegan film, seperti contoh ketika Arini dan Nadia sedang berjalan-jalan di sebuah pasar Budapest, tidak lama kemudian Arini pingsan. Volume awalnya tidak terdengar hingga volume mengadirkan suara dengung menggunakan suara melengking dari tokoh Nadia.

Musik merupakan salah satu unsur suara yang paling berperan dalam memperkuat *mood* dan suasana dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Musik memberikan suasana ketegangan secara detail pada setiap adegannya. Musik yang digunakan dalam film ini terdiri dari dua *soundtrack* yaitu *Surga Yang Kurindukan* yang dipopulerkan oleh Laudy Cynthia

Bella dan Wafda serta Dalam Kenangan yang dipopulerkan oleh Krisdayanti.

KESIMPULAN

Analisis sinematik ini terdiri dari *mise-en-scene*, sinematografi, editing dan suara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan dideskripsikan terhadap analisis sinematik film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Mise-en-scene termasuk ke dalam unsur sinematik pada unsur film. *Mise-en-scene* merupakan sesuatu yang dilihat dari sudut pandang frame yang ada pada layar. *Mise-en-scene* terdiri dari setting, kostum dan pencahayaan. Unsur setting yang terjadi dalam film terjadi dalam *Surga Yang Tak Dirindukan 2* dilokasi yang sebenarnya. Artinya lokasi yang digunakan tidak direkayasa seperti halnya di dalam studio. Setting lokasi tersebut terjadi di kota Yogyakarta dan kota Budapest. Setting tempatnya terdapat di rumah Arini, bandara, apartemen, tepi Sungai, dan lainnya yang telah dibahas di atas. Selanjutnya untuk penggunaan kostum yang dipakai pada film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ini lebih menggunakan pakaian muslim modern tahun 2000. Hal tersebut dapat dilihat dari pakaian tokoh Arini dan Meirose. Selain itu kostum yang digunakan untuk tokoh lainnya mengikuti musim saat berada di kota Budapest. Hampir semua tokoh menggunakan semi jas.

Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* memperoleh sebuah pencapaian yang maksimal dalam unsur pencahayaannya. Pencahayaan yang tepat ^{Hal | 204} menampilkan pemain yang memikat dalam ceritanya. *High key lighting* pencahayaan yang sering digunakan dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*, hasil gambar yang dihasilkan sangat jelas dan cerah.

Hal | 204

Teknik sinematografi yang digunakan dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* teknik kamera angle. Teknik ini terdiri dari kamera objektif, subjektif dan *point of view*. Teknik pengambilan gambar yang sering digunakan adalah *medium close up*, *medium shot*, dan *close up*. Teknik pengambilan gambar *medium close up* dan *medium shot* menunjukkan bahwa teknik tersebut menggambarkan secara jelas kepada penonton mengenai karakter dari setiap tokoh. Teknik dari pengambilan gambar bertujuan untuk memberikan informasi dalam ruang dan suasana dalam cerita film.

Secara keseluruhan teknik penyuntingan gambar yang digunakan dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* adalah *Parallel editing/ Cros cutting*. Pemakaian teknik ini dapat menggabungkan beberapa cerita berbeda menjadi satu kesatuan yang utuh. Penyuntingan teknik yang diterapkan saling terhubung dengan adegan-adegan lain di dalamnya.

Teknik suara yang digunakan dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* terdapat tiga aspek yaitu dialog, efek suara dan musik. Dialog pada film ini juga sebagai pengenalan karakter tokoh sehingga tiap-tiap karakter memiliki perbedaan tersendiri dalam ceritanya. Dialog antar tokoh dalam film memberikan penjabaran dalam cerita sehingga memberikan penekanan khusus bagi penonton. Film *Surga Yang Tak Dirindukan 2* ini mempermudah pembacaan setiap dialog, naskah dialog terlampir di depan layar dengan dua bahasa. Efek suara dalam film ini berguna untuk membangun suasana dan pendukung dalam sebuah adegan. Unsur suara mampu memberikan kesan kepada penonton. Efek suara pada film terjadi diawal cerita film *Surga Yang Tak Dirindukan 2*. Musik yang digunakan dalam film ini terdiri dari dua *soundtrack* yaitu *Surga Yang Kurindukan* yang dipopulerkan oleh Laudy Cynthia Bella dan Wafda serta *Dalam Kenangan* yang dipopulerkan oleh Krisdayanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Armantono, R., & Paramita, S. (2013). *Skenario, Teknik Penulisan Struktur Cerita Film*. Jakarta: FFTV IKJ.
- Biran, M. Y., & Misbach, H. (2006). *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Pustaka Jaya.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2019). *Film art: An introduction (Twelfth edition)*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Choiru Pradhono. (2021). Kajian Form and Style Teori Bordwell Pada Karya Film Pendek Bertema Budaya Minang. *Layar: Jurnal Ilmiah Seni Media Rekam*, 8(1), 67–88. <http://dx.doi.org/10.26742/layar.v8i1.1924>
- Dewojati, C. (2010). *Drama: Sejarah, teori, dan penerapannya*. Gadjah Mada University Press.
- Hidayat, D., Rosidah, Z., Retnasary, M., & Suhadi, M. (2019). Nilai-nilai kearifan lokal pada unsur naratif dan sinematik film *Jelita Sejuba*. *ProTVF*, 3(2), 113. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v3i2.21264>
- Lawranta, G., & Pramayoza, D. (2021). Pendekatan Subjektif dan Objektif Sebagai Metode Penciptaan Film Eksperimental *Saya Dan Sampah (Polusi Visual)*. *Ekspresi Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(2), 527–544.
- Lutters, E. (2004). *Kunci Sukses: Menulis Skenario*. Grasindo.
- M. Ilham Zoebzary. (2010). *Kamus istilah televisi dan film*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mabruri, A. (2013). *Teori Dasar Editing Produksi Program Acara Televisi & Film*. Depok: Mind, 8.
- Pakaradena, A., Hafiar, H., & Nugraha, A. R. (2018). Proses public relations dalam program *Layar Tancap Untuk Semua* oleh SCTV. *ProTVF*, 2(2), 127–143.
- Pamusuk Eneste. (1989). *Novel dan Film*. Jakarta. Nusa Indah.
- Pramayoza, D. (2022). The Aesthetics of Eternal Paradox: Endless Dialogue Between Islamic and Minangkabau Thought In Wisran Hadi's Dramaturgy. *Cogito*, 14(2), 160–180.

- Pratista, H. (2008). Memahami film. Homerian Pustaka.
- Rais, H. E. (2012). Kamus Populer Ilmiah.
- Ratna Noviani. (2011). Konsep Diri Remaja dalam Film Indonesia: Analisis Wacana atas Film Remaja Indonesia Tahun 1970-2000-An. 1(2), 40-54.
- SANI, A. (1992). Cara Menilai Sebuah Film (the Art Of Watching Film). Yayasan Citra.
<http://kinerja.lib.itb.ac.id/arsitek/index.php/bibliografi/detail/6386>
- Sathotho, S. F., Wibowo, P. N. H., & Savini, N. A. (2020). Mise En Scène Film Nyai Karya Garin Nugroho. TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema, 17(2), 89-97.
- <https://doi.org/10.24821/tnl.v17i2.444>
- Stanley J. Baran. (2012). Pengantar Komunikasi Massa Literasi Media dan Budaya (terjemahan).^{Hal | 206}
- Subroto, D. S. 1933-. (1994). Produksi acara televisi. Yogyakarta. Duta Wacana University Press.
- Wahyuni, S., Darma, S., & Saaduddin, S. (2021). Penciptaan Film Fiksi “Dibalik Sungai Ular” Menggunakan Alur Non-Linear. Gorga : Jurnal Seni Rupa, 10(1), 45.
<https://doi.org/10.24114/gr.v10i1.22018>
- Widagdo, B. M., & Winastwan Gora, S. (2004). Bikin Sendiri Film Kamu. Yogyakarta: PD Anindya.